



## **ANALISIS CAR, NPF, FDR, NOM DAN SIZE TERHADAP RISIKO BISNIS : STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2014**

**Eko Nur Hidayat, Endang Tri Widyarti<sup>1</sup>**  
email: enurhidayatID@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) and the size of the company (size) of the business risk (SDROA) Islamic commercial bank in Indonesia period 2010-2014.*

*The sampling technique used in this research is purposive sampling with criteria that Islamic banks publish annual financial reports and monthly basis during 2010-2014. The data used in this study was obtained from the annual financial statements and monthly on the official website of Bank Indonesia, the official website of Otoritas Jasa Keuangan and the official website of each Islamic commercial bank that the research sample. Samples are 11 sharia banks in Indonesia. Methods of data analysis in this study with multiple regression analysis, then use the test classic assumptions and hypothesis testing using the F statistic, statistical test t and test the coefficient of determination Adjusted R2 with a significance level of 5%.*

*The results showed that the independent variables simultaneously (F test) affect the SDROA with a significance level of 0.006. While partially (t test) showed that the CAR and FDR variable positive and significant impact on SDROA. Variable NPF and NOM positive and not significant to SDROA. Meanwhile, the variable size and no significant negative effect on SDROA. Adjusted R2 value of 0.21, which means that the ability of the five independent variables can explain SDROA by 21%, while the remaining 79% is explained by other factors not included in the research model.*

*Keywords: business risk, CAR, NPF, FDR, NOM, Size*

---

<sup>1</sup> Corresponding author

## PENDAHULUAN

Dalam tatanan negara, perbankan memiliki fungsi vital sebagai stabilisator dan pembangun perekonomian suatu negara. Menurut Muhammad (2005), eksistensi perbankan menempati posisi strategis membantu menopang proses produksi, konsumsi dan distribusi barang atau jasa melalui penyaluran dana dari dan ke masyarakat. Pemberlakuan UU no.12 tahun 1998 menjadikan Indonesia menganut *dual banking system*, dimana bank konvensional maupun bank syariah dapat beroperasi berdampingan dalam sistem perbankan nasional dan bank konvensional diizinkan untuk menerapkan prinsip usaha syariah dalam hal operasinya melalui pendirian unit usaha syariah.

Bank syariah adalah bank yang dalam operasinya menerapkan prinsip-prinsip syariah islam (Muhammad, 2005). Lebih lanjut, Rivai dan Arifin (2010) menyatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja atas dasar etika dan sistem nilai islami, khususnya terbebas dari bunga (*riba*), kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*masyir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Selain itu, bank syariah juga secara aktif berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis ekonomi global. Pada krisis ekonomi di tahun 2008, jumlah bank syariah justru mengalami peningkatan di tengah merosotnya ekonomi Indonesia terutama yang terimbas yakni sektor perbankan.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia**  
**Tahun 1992 – 2014**

	1992	1999	2000	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
BUS	1	2	2	3	3	3	3	5	6	11	11	11	11	12
UUS	-	1	3	15	19	20	26	27	25	23	24	24	23	22
Jumlah kantor BUS & UUS	9	40	62	401	504	636	711	953	998	1.477	1.737	2.262	2.588	2.471
BPRS	9	78	78	86	92	105	114	131	139	150	154	158	163	163

Sumber: Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Perkembangan Perbankan Syariah tahun 2005, 2008, 2010 dan 2014

Statistik Tabel 1 memperlihatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia rata-rata relatif meningkat setiap tahunnya. Dari tahun 1992 dimana perbankan syariah mulai dirintis hanya terdapat 1 bank umum syariah (BUS) dan 9 bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Kemudian berkembang hingga pada tahun 2014 telah mencapai 12 bank umum syariah (BUS), 22 unit usaha syariah (UUS) dan 163 bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Tidak hanya itu, jumlah kantor bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) sampai akhir tahun 2014 mencapai 2.471 dari tahun awal dirintis yang hanya terdapat 9 buah.

Menurut Muhammad (2005), bisnis adalah suatu aktivitas yang selalu berhadapan dengan risiko dan profit. Adapun rasio keuangan yang umum dijadikan indikator tingkat profitabilitas yakni rasio *Return on Asset* (ROA). Sementara risiko yang timbul karena kurang baiknya bisnis yang dijalankan sehingga berakibat pada menurunnya laba disebut risiko bisnis (Antonio: 2001). Risiko mengandung ketidakpastian/penyimpangan yang

umumnya diukur melalui standar deviasi. Maka dari itu, risiko bisnis dapat digambarkan dengan standar deviasi tingkat profitabilitas sebagai bentuk ketidakpastian atas perolehan laba yang diterima, dalam hal ini diprosikan dengan standar deviasi ROA (SDROA). Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi risiko bisnis antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operational Margin* (NOM) dan ukuran perusahaan (*size*).

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis. Penelitian Prasetyo (2013) dan Prasetyo (2014) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SDROA. Sedangkan penelitian Haryakusuma (n.d.), menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SDROA. Pada penelitian Prasetyo (2013), Prasetyo (2014), dan Haryakusuma (n.d.) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SDROA. Pada penelitian Prasetyo (2013), Prasetyo (2014), dan Haryakusuma (n.d.) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SDROA. Pada penelitian Prasetyo (2013) dan Prasetyo (2014), menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SDROA. Sementara, penelitian Michael Salked (2011) menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SDROA. Sedangkan penelitian Prasetyo (2014), Kwan (2004), Soedarmono *et al* (2010, n.d.) dan Distinguin *et al* (2011) menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SDROA.

**Tabel 2**  
**Kondisi Rata-rata SDROA, CAR, NPF, FDR, NOM dan Size**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2010-2014**

Tahun	Variabel					
	SDROA	CAR (%)*	NPF (%)	FDR (%)	NOM (%)	Size
2010	0,22	16,25	3,02	89,67	2,12	11,49
2011	0,14	16,63	2,52	88,94	0,35	11,89
2012	0,22	14,13	2,22	100,00	2,58	12,18
2013	1,89	14,42	2,62	100,32	2,81	12,40
2014	0,34	15,74	4,33	91,50	4,28	12,51

\*Hanya data Bank Umum Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Laporan statistik perbankan syariah 2014 (data diolah).

Pada Tabel 2 menunjukkan inkonsistensi hubungan data rasio keuangan yang terdiri dari SDROA, CAR, NPF, NOM dan *size* terhadap teori yang ada. Pengecualian terdapat pada FDR. Menurut Prasetyo (2013), menjelaskan bahwa CAR mempunyai hubungan positif terhadap SDROA. Namun, setiap SDROA mengalami penurunan, terjadi kenaikan pada CAR. Sebaliknya, setiap SDROA mengalami kenaikan, terjadi penurunan pada CAR. Pengecualian terjadi pada tahun 2012-2013. Menurut Prasetyo (2013), menjelaskan bahwa NPF mempunyai hubungan positif terhadap SDROA. Namun, inkonsistensi terjadi pada tahun 2011-2012, dimana ketika SDROA mengalami kenaikan, terjadi penurunan pada NPF dan pada tahun 2013-2014, ketika SDROA turun, justru NPF mengalami kenaikan. Menurut Prasetyo (2013), menjelaskan bahwa NOM mempunyai hubungan positif terhadap SDROA. Namun, inkonsistensi terjadi pada tahun 2013-2014, dimana ketika SDROA mengalami penurunan, terjadi kenaikan pada NOM. Menurut Soedarmono *et al* (2011), menjelaskan bahwa *size* mempunyai hubungan negatif terhadap SDROA. Namun, inkonsistensi terjadi pada tahun 2011-2013, dimana ketika SDROA mengalami kenaikan, terjadi kenaikan pada *size*.

Berdasarkan permasalahan berupa *research gap* dan *fenomena gap* tentang pengaruh CAR, NPF, FDR, NOM dan *Size* terhadap risiko bisnis (SDROA) pada perbankan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan tersebut.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh CAR terhadap Risiko Bisnis**

Kecukupan modal yang berlebihan mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah. Dana menganggur (*idle*) yang terlalu besar dinilai bank tidak sehat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Prasetyo: 2014). Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan laba juga berpotensi menghasilkan risiko. Oleh karena itu, modal berperan menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, yang berakibat potensi laba terhambat (Muhammad, 2005). Menurut Greuning dan Iqbal (2011), modal merupakan faktor terpenting bank dalam rangka mengembangkan bisnis melalui ekspansi dan investasi. Selain itu, komponen terbesar modal bank diperuntukkan dalam bentuk pembiayaan. Alhasil, bank harus membuat cadangan dana pada tingkat yang memadai untuk menyerap kerugian akibat risiko pembiayaan. Sebagai akibatnya tingkat pengembalian laba berkurang. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Prasetyo (2013) dan Prasetyo (2014) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SDROA. Sedangkan penelitian Haryakusuma (n.d.), menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SDROA.

**H1: CAR berpengaruh positif terhadap risiko bisnis**

### **Pengaruh NPF terhadap Risiko Bisnis**

Pembiayaan bank yang bermasalah menimbulkan kerugian yang kemudian mempengaruhi laba diterima. Kegagalan nasabah dalam mengembalikan pinjaman jelas akan membuat laba bank menurun. Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar kerugian yang akan dialami oleh bank (Haryakusuma: n.d.). Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. Oleh karena itu, bank harus menanggung kerugian aktivitas operasionalnya yang menyebabkan pengurangan laba (Kasmir, 2004). Hal ini dibuktikan dengan penelitian Prasetyo (2013), Prasetyo (2014), dan Haryakusuma (n.d.) yang menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SDROA.

**H2: NPF berpengaruh positif terhadap risiko bisnis**

### **Pengaruh FDR terhadap Risiko Bisnis**

Risiko likuiditas pada umumnya berasal dari pihak ketiga, aset-aset dan kewajiban para *counter-parties*. Risiko likuiditas dapat menyebabkan bank tidak mampu memaksimalkan laba karena desakan kebutuhan likuiditas (Dendawijaya, 2003). Pemicu utama kebangkrutan yang dialami bank baik bank besar maupun kecil lebih disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Jika bank menyalurkan seluruh dana yang dihimpun, maka akan sangat terkait dengan risiko likuiditas. Hal ini dikarenakan apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya (Muhammad: 2005). Hal ini dibuktikan dengan penelitian Prasetyo (2013), menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap SDROA. Sedangkan penelitian Prasetyo (2014), menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SDROA.

**H3: FDR berpengaruh positif terhadap risiko bisnis**

### Pengaruh NOM terhadap Risiko Bisnis

NOM memberikan gambaran seberapa besar kemampuan bank dalam menggunakan aktiva produktifnya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bank. Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak tetap dan tidak pasti diterima bank Islam. Besarnya NOM menjadi daya tarik nasabah menanamkan dananya pada bank. Semakin meningkat NOM, semakin meningkat ekspektasi nasabah terhadap besarnya tingkat bagi hasil (Rivai dan Arifin: 2010). Tingkat bagi hasil bank syariah mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh bergantung pada *nisbah* bagi hasil antara nasabah dan bank, nominal deposit nasabah dan rata-rata untuk deposito jangka waktu yang sama pada bank (Muhammad: 2005). Pada penelitian Prasetyo (2013) dan Prasetyo (2014), menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SDROA.

#### H4: NOM berpengaruh positif terhadap risiko bisnis

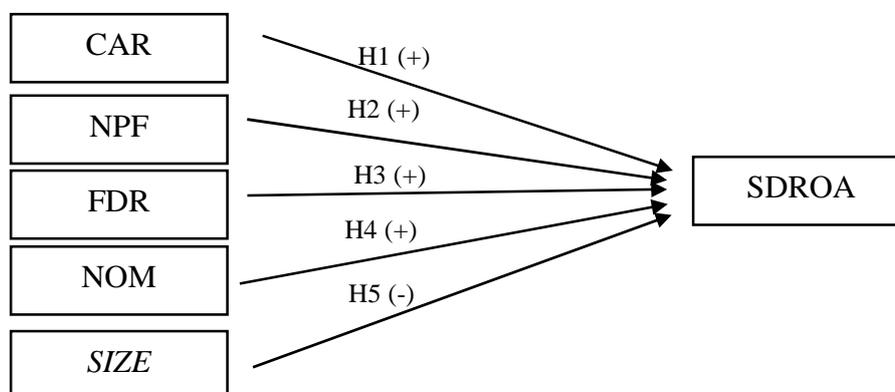
### Pengaruh Size terhadap Risiko Bisnis

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan besar yang cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil dengan asumsi manajemen aktiva bank baik (Prasetyo: 2014). Besar kecilnya laba tergantung pada ukuran dan jenis perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin unggul sebuah perusahaan dalam memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dalam berbagai situasi dan kondisi bisnis (Sudana, 2011). Hal ini dibuktikan dengan penelitian Michael Salked (2011) yang menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SDROA. Sedangkan penelitian Prasetyo (2014), Kwan (2004), Soedarmono *et al* (2010, n.d.) dan Distinguin *et al* (2011) menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SDROA.

#### H5: Size berpengaruh negatif terhadap risiko bisnis

Berdasarkan *fenomena gap*, *research gap* serta penjelasan teoritis, dapat dirumuskan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber: Kurnia Haryakusuma (n.d.), Simon Kwan (2004), Wahyoe Soedarmono, Fouad Machrouh, dan Amine Tarazi (2010, n.d.), Michael Salkeld (2011), Isabelle Distinguin, Tchudjane Kouassi, Amine Tarazi (2011), Muhammad Ichsan Prasetyo (2013), Hendro Adi Prasetyo (2014).

### Hipotesis

Dalam menguji pengaruh CAR, NPF, FDR, NOM dan *Size* maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif terhadap SDROA

Hipotesis 2: NPF berpengaruh positif terhadap SDROA

Hipotesis 3: FDR berpengaruh positif terhadap SDROA

Hipotesis 4: NOM berpengaruh positif terhadap SDROA

Hipotesis 5: *Size* berpengaruh negatif terhadap SDROA

### METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu SDROA dan variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, NOM dan *Size*. Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang melaporkan keuangannya di Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan bank umum syariah selama periode penelitian tahun 2010-2014. Berdasarkan statistik perbankan syariah Indonesia selama periode tahun 2010 sampai 2014 terdapat 12 bank umum syariah. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 bank. Data diambil dari laporan publikasi keuangan bulanan maupun tahunan bank umum syariah. Sumber data berasal dari situs resmi Bank Indonesia, situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan situs resmi masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian.

#### Definisi Operasioanal Variabel

##### Risiko Bisnis

Menurut Keown (1999), risiko bisnis merupakan variabilitas potensial dalam laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan perusahaan dari lingkungan bisnis perusahaan. Menurut Sudana (2011), risiko bisnis adalah variabilitas pendapatan yang terjadi akibat keputusan investasi. Unsur aktiva mempresentasikan keputusan investasi bank dalam menjalankan bisnisnya. Besar kecilnya risiko bisnis suatu perusahaan dapat diukur dengan menghitung standar deviasi laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT perusahaan secara *time series*. Risiko bisnis diproksikan dengan standar deviasi Return On Assets (SDROA). Dimana SDROA didapatkan dari rata-rata penyimpangan baku ROA per tahun dari seluruh data bulanan selama setahun. Adapun rumus SDROA adalah sebagai berikut (Prasetyo: 2013):

$$SDROA = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (ROA_i - \overline{ROA})^2}{n-1}}$$

keterangan:  $ROA_i$  = tingkat ROA bulan tertentu

$\overline{ROA}$  = rata-rata tingkat ROA dalam setahun

n = jumlah periode (bulan)

#### Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank yang berfungsi mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. Adapun CAR dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **Non Performing Financing (NPF)**

NPF merupakan indikator kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Adapun rumus NPF adalah sebagai berikut (Rivai dan Arifin: 2010):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Adapun rumus FDR sebagai berikut (Rivai dan Arifin: 2010):

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Net Operational Margin (NOM)**

NOM merupakan indikator kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional bersih melalui rata-rata aktiva produktif pada perbankan syariah. Adapun rumus NOM adalah sebagai berikut (Rivai dan Arifin: 2010):

$$\text{NOM} = \frac{\text{POu-DEH-EOu}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran perusahaan (*size*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, atau rata-rata total aktiva (Brigham dan Houston: 2011). Variabel *Size* diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Adapun rumus *size* adalah sebagai berikut (Salkeld: 2011):

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji determinasi.

### **Uji Normalitas**

Data dikatakan normal apabila nilai asymtot signifikan (2-tailed) > =5%. Hasil pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi didapatkan nilai asymtot signifikan adalah sebesar 0,200 atau 20% lebih dari =5%, maka model tersebut tergolong normal.

### **Uji Autokorelasi**

Ada tidaknya gejala autokorelasi diuji dengan membandingkan antara nilai Durbin-Watson statistik dengan nilai DW tabel. Durbin-Watson harus memenuhi kriteria  $du < d < 4-du$ . Dari hasil perhitungan diketahui nilai DW sebesar 1,994 dan nilai  $du$  tabel sebesar 1,7694, maka  $1,7694 < 1,994 < 4-1,7694$ . Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya multikorelasi antar variabel yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF), jika VIF dibawah 10 maka tidak ada multikolinearitas. Nilai VIF seluruh variabel independen berada di bawah 10. Dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Dari hasil analisis diketahui seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	5	.000	3.710	.007 <sup>b</sup>
	Residual	.000	46	.000		
	Total	.000	51			

a. Dependent Variable: SDROA

b. Predictors: (Constant), LNSize, LNNOM, LNFDR, LNNPF, LNCAR

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,710 dan tingkat probabilitas sebesar 0,007. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa tingkat probabilitas signifikansi 0,007 lebih kecil dari  $= 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi SDROA atau dapat dikatakan bahwa LnCAR, LnNPF, LnFDR, LnNOM dan LnSize secara bersama-sama berpengaruh terhadap SDROA. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam uji statistik F dalam penelitian ini, H1 diterima.

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.022	.036		.608	.546
	LNCAR	.002	.001	.397	2.105	.041
	LNNPF	.001	.000	.218	1.530	.133
	LNFDR	.003	.001	.326	2.542	.014
	LNNOM	.001	.000	.204	1.531	.133
	LNSize	-.003	.011	-.055	-.292	.771

a. Dependent Variable: SDROA

Berdasarkan tampilan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  
$$\text{SDROA} = 0,022 + 0,002 \text{ LnCAR} + 0,001 \text{ LnNPF} + 0,003 \text{ LnFDR} + 0,001 \text{ LnNOM} - 0,003 \text{ LnSize}$$

Dari persamaan regresi linier berganda didapatkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata SDROA bank umum syariah sebesar 0,022 dengan asumsi variabel CAR, NPF, FDR, NOM dan *Size* tidak mengalami perubahan (konstan).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar 0,002. Hasil positif ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap SDROA. Sedangkan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,041, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SDROA. Hasil analisis regresi ini membuktikan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SDROA.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar 0,001. Hasil positif ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif terhadap SDROA. Sedangkan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,133, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap SDROA. Hasil analisis regresi ini membuktikan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap SDROA.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar 0,003. Hasil positif ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap SDROA. Sedangkan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,014, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SDROA. Hasil analisis regresi ini membuktikan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SDROA.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar 0,001. Hasil positif ini menunjukkan bahwa variabel NOM berpengaruh positif terhadap SDROA. Sedangkan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,133, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel NOM memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap SDROA. Hasil analisis regresi ini membuktikan bahwa variabel NOM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap SDROA.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar -0,003. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa variabel *size* berpengaruh negatif terhadap SDROA. Sedangkan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,771, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *size* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap SDROA. Hasil analisis regresi ini membuktikan bahwa variabel *size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SDROA.

**Tabel 5**  
**Hasil Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 <sup>a</sup>	.287	.210	.0023612

a. Predictors: (Constant), LNSize, LNNOM, LNFDR, LNNPF, LNCAR  
b. Dependent Variable: SDROA

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,287 sementara nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa 21% variasi dari SDROA dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen, sedangkan sisanya 79% dijelaskan oleh variabel yang lain atau sebab-sebab diluar model regresi penelitian ini.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan F hitung, variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operational Margin* (NOM) dan ukuran perusahaan (*size*) terbukti secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen standar deviasi *Return On Assets* (SDROA).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap standar deviasi *Return On Assets* (SDROA). Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,002 yang menandakan terjadi pengaruh positif dan melalui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga menandakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR terbukti mempengaruhi SDROA bank umum syariah.
3. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap standar deviasi *Return On Assets* (SDROA). Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang menandakan terjadi pengaruh positif dan melalui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,133 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga menandakan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak terbukti mempengaruhi SDROA bank umum syariah.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap standar deviasi *Return On Assets* (SDROA). Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,003 yang menandakan terjadi pengaruh positif dan melalui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga menandakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel FDR terbukti mempengaruhi SDROA bank umum syariah.
5. *Net Operational Margin* (NOM) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap standar deviasi *Return On Assets* (SDROA). Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang menandakan terjadi pengaruh positif dan melalui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,133 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga menandakan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel NOM tidak terbukti mempengaruhi SDROA bank umum syariah.
6. Ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap standar deviasi *Return On Assets* (SDROA). Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar -0,003 yang menandakan terjadi pengaruh negatif dan melalui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,771 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga



menandakan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *size* tidak terbukti mempengaruhi SDROA bank umum syariah.

7. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,21 yang menunjukkan bahwa 21% variasi dari standar deviasi *Return On Assets* (SDROA) dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen. Sedangkan 79% dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab diluar model regresi dalam penelitian ini.

### Keterbatasan

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif kecil sebanyak 11 dengan periode pengamatan 5 tahun. Kedua, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kelima variabel independen dalam penelitian hanya sebesar 21%, jadi terdapat 79% faktor lain yang mempengaruhi nilai standar deviasi *Return On Assets* (SDROA). Ketiga, objek penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia saja sehingga jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sampel hanya sedikit yaitu 11 bank.

### Saran

Atas dasar keterbatasan tersebut, bagi penelitian mendatang disarankan menambahkan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap risiko bisnis. Kedua, agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi disarankan untuk menambah jumlah sampel yang digunakan tidak hanya pada bank umum syariah.

### REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Brigham, E. F., & J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia Press.
- Distinguin, I., Tchudjane Kouassi dan Amine Tarazi. 2011. "Bank Deposit Insurance, Moral Hazard and Market Discipline: Evidence from Central and Eastern Europe" . Université de Limoges. Perancis. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1830265](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1830265). diakses 20 September 2015.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Greuning, Hennie Van dan Zamir Iqbal. 2011. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Haryakusuma, Kurnia. n.d. "Determinants of Bank Business Risk According to Risk-Based Bank Rating Components Approach (A Case in Commercial Banks that Listed on Indonesia Stock Exchange)". <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1671>. diakses 3 Juni 2015.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Keown, A. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kwan, Simon. 2004. "Testing the Strong-Form of Market Discipline :The Effects of Public Market Signals on Bank Risk". Federal Reserve Bank of San Francisco. <http://www.bis.org/bcbs/events/rtf04kwan.pdf>. diakses 27 Mei 2015.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prasetyo, Hendro Adi. 2014. "Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Business Risk* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang



- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/29349/>. diakses 5 Mei 2015.
- Prasetyo, Muhammad Ichsan. 2013. “Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Likuiditas, dan Marjin Bunga Bersih terhadap Risiko Bisnis (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa)”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 11. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=254245>. diakses 6 Mei 2015.
- Rivai, Veithzal, Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salkeld, Michael. 2011. “Determinants of Banks' Total Risk: Accounting Ratios and Macroeconomic Indicators”. Honors Projects. Illinois Wesleyan University. [http://digitalcommons.iwu.edu/busadmin\\_honproj/24/](http://digitalcommons.iwu.edu/busadmin_honproj/24/). diakses 3 Juni 2015.
- Soedarmono, W., Fouad Machrouh, dan Amine Tarazi. n.d. “Bank Competition, Risk and Capital Ratio: Evidence from Asia”. <http://www.researchgate.net>. diakses 5 Juni 2015.
- Soedarmono, W., Fouad Machrouh, dan Amine Tarazi. 2010. “Bank Market Power and Risk Taking: Evidence from Asia”. <http://www.researchgate.net/>. diakses 4 Juni 2015.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.